

ABSTRAK

Pergerakan lalu lintas terjadi karena adanya perbedaan tata guna lahan satu dengan tata guna lahan yang lain. Makin tinggi tingkat aktivitas suatu tata guna lahan, makin tinggi pula tingkat kemampuannya dalam menarik pergerakan lalu lintas. Aktivitas perdagangan merupakan salah satu jenis tata guna lahan yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap pergerakan lalu lintas. Jalan Diponegoro Bumiayu sebagai jalan utama yang dilintasi oleh jalur pergerakan regional, selain itu berfungsi juga sebagai kawasan perdagangan dengan skala pelayanan lokal yaitu berupa pasar Bumiayu dan pertokoan. Permasalahan yang terjadi di Jalan Diponegoro yaitu terjadinya percampuran antara pergerakan lokal dan pergerakan regional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui saling pengaruh antara aktivitas perdagangan dan lalu lintas lewat di pusat kota kecil yaitu di Jalan Diponegoro Kota Bumiayu. Metode analisis penelitian ini meliputi analisis kawasan perdagangan Jalan Diponegoro terhadap lalu lintas; analisis lalu lintas Jalan Diponegoro; dan analisis hubungan antara aktivitas perdagangan dan lalu lintas lewat di Jalan Diponegoro. Data primer digunakan untuk identifikasi aktivitas perdagangan, identifikasi tarikan pergerakan, identifikasi volume lalu lintas, identifikasi kapasitas jalan, identifikasi tingkat pelayanan jalan dan identifikasi hubungan antara aktivitas perdagangan dan lalu lintas lewat di Jalan Diponegoro. Data sekunder digunakan untuk melakukan identifikasi prasarana transportasi dan identifikasi pengaruh kawasan perdagangan.

Hasil dari penelitian ini adalah untuk analisis kawasan perdagangan Jalan Diponegoro terhadap lalu lintas diperoleh nilai tarikan perjalanan pasar Bumiayu sebesar 156,049 smp/jam, pertokoan sisi timur Jalan Diponegoro sebesar 111,631 smp/jam dan pertokoan sisi barat Jalan Diponegoro sebesar 147,368 smp/jam. Pengaruh kawasan perdagangan terhadap wilayah sekitar menunjukkan bahwa volume lalu lintas ruas jalan yang menghubungkan Kota Bumiayu dengan Paguyangan sebesar 681 smp/jam, Bumiayu dengan Tonjong sebesar 395 smp/jam, Bumiayu dengan Bantarkawung serta Salem sebesar 268 smp/jam dan Bumiayu dengan Sirampog sebesar 143 smp/jam. Untuk analisis kondisi lalu lintas diperoleh volume lalu lintas tertinggi sebesar 355,90 smp/jam, nilai kapasitas jalan sebesar 664,96 smp/jam dan kinerja jalan berdasarkan analisis sebesar 0,54 yaitu berada pada level C dengan ciri aliran stabil. Untuk analisis hubungan antara aktivitas perdagangan dan lalu lintas lewat di Jalan Diponegoro berdasarkan data asal pengunjung diketahui bahwa sebesar 91,7% merupakan pengunjung dengan pergerakan lokal sedangkan untuk pergerakan regional sebesar 8,3%.

Bangkitan dan tarikan perjalanan tergantung pada dua aspek tata guna lahan yaitu jenis tata guna lahan dan jumlah aktivitas atau intensitas pada tata guna lahan tersebut. Jenis tata guna lahan yang berbeda akan mempunyai ciri bangkitan dan tarikan perjalanan yang berbeda dalam hal jumlah arus lalu lintas, jenis lalu lintas dan lalu lintas pada waktu tertentu. Pergerakan yang dihasilkan oleh aktivitas perdagangan yang berada di jalan arteri di kota kecil didominasi oleh pergerakan lokal. Pergerakan ini merupakan pergerakan yang diproduksi oleh adanya guna lahan perdagangan baik berupa pasar maupun pertokoan di sepanjang jalan arteri tersebut. Sedangkan pergerakan regional tidak dipengaruhi oleh aktivitas perdagangan secara langsung. Artinya pertumbuhan lalu lintas regional di jalan arteri bukan merupakan produksi tarikan atau bangkitan guna lahan perdagangan namun lebih disebabkan oleh pertumbuhan lalu lintas secara makro dari wilayah sekitar.

Kata Kunci: pergerakan, perdagangan dan lalu lintas lewat